

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TIPE TANDUR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA "SELALU BERHEMAT ENERGI"

Kasih Eka Monaliza, S.Pd.1, Dr. Suyatno, M.Pd.2, Drs. Subagya, M.Pd.3
1Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
2Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
3Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: diajenk63@gmail.com, author2@email.com

Abstrak

Analisis artikel merupakan penjelasan tujuan dan prediksi Quantum Teaching dalam tipe TANDUR. Quantum Teaching dalam tipe TANDUR bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Quantum Teaching dalam tipe TANDUR merupakan komposisi pembelajaran yang hidup dengan segala nuansanya. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sriwedari 1 yang berjumlah 24 siswa. Guru saat ini menggunakan pendekatan konvensional dalam penyampaian pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab prestasi siswa di bawah standar ketuntasan minimum. Prestasi yang bisa kita capai adalah Quantum Teaching tipe TANDUR. Quantum Teaching tipe TANDUR dapat membimbing siswa untuk aktif memikirkan saluran yang mengarah pada pemikiran yang sama dalam belajar dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Model Quantum Teaching Learning tipe TANDUR.

Abstrack

Article analyst a purpose explanation and prediction Quantum Teaching in type TANDUR. Quantum Teaching in type TANDUR a purpose for increase student achievement. Quantum Teaching in type TANDUR a purpose the composition of lively learning with all the nuances. The type of research taht will be classroom action research. The subject of the study was the IV grade students of elementary school Sriwedari 1 consisted 24 students. Teachers currently use conventional approach in the delivery of learning. It is one of the causes student achievement is below the standart of mininum completeness. Achievement can us the upproad Quantum Teaching tipe TANDUR. Quantum Teaching tipe TANDUR can guide students to actively think of the channel leading to the same thinking in learning and engage students in the learning process so that students can focus attention on the things that are considered important by teachers.

Key words : Achievement Learning, Quantum Teaching Learning Model type TANDUR.

PENDAHULUAN

Kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi, karakter, dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. Secara umum tujuan dari pendidikan adalah menciptakan generasi baru yang mampu membawa perubahan. Berdasarkan pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi dirinya untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada intinya pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Rahman, F. A., Kurniawan, S. J., & Nurniawati, S. A. 2018).

Pendidikan dapat berjalan dengan baik pula apabila ada guru, peserta didik dan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu perangkat program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi tentang rancangan pembelajaran yang

akan diberikan kepada peserta didik dalam periode jenjang pendidikan. Kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia kini adalah Kurikulum 2013 (Sulfemi, W. B. 2019). Kurikulum 2013 secara garis besar yaitu belajar berdasarkan tema. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan kedalam berbagai tema yang mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

“Pembelajaran tematik yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya (Mulyasa, 2013:170)”. Selain itu, pembelajaran tematik integrative merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Kemendikbud, 2012:9). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam tema.

Pada pembelajaran tematik guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang semenarik mungkin, supaya siswa tertarik pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegiatan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Suprijono, 2009:46)”. Jadi, model pembelajaran merupakan perencanaan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dan merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

“Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah, 2013:63)”. Belajar sebagai sebuah proses tertentu yang mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Apabila ingin mengetahui keberhasilan belajar bisa menggunakan pengukuran atau penilaian. Tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa adalah dengan mengamati prestasi belajarnya melalui kegiatan evaluasi yang biasanya evaluasi tersebut berupa tes. Sebab, prestasi belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

“Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyasa, 2014:189)”. Prestasi belajar merupakan hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Apabila prestasi belajar siswa rendah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya.

“Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: (1)faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu: (a)inteligensi, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat inteligensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat inteligensi; (b)minat, adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; (c)sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (2)faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang bersifat dari luar diri siswa, yaitu: (a)faktor sosial, menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi

dalam berbagai situasi sosial, contohnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat; (b) faktor non sosial yaitu faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, contohnya rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya (Mulyasa, 2014:190-193)". Prestasi belajar siswa rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam diri anak maupun faktor dari luar anak tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Suyatmi, S.Pd. selaku guru kelas IV SDN Sriwedari 1 pada tanggal 24 Oktober 2014, mengakui bahwa dirinya belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik. Pengelolaan waktu dalam pembelajaran juga kurang optimal, lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses belajar mengajar kurang memancing partisipasi aktif siswa secara keseluruhan. Siswa lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sesekali menjawab pertanyaan guru meskipun hanya beberapa anak saja, lalu mengerjakan soal setelah materi pelajaran selesai diajarkan.

Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menerapkan metode diskusi kelompok. Pembagian kelompoknya pun masih kurang baik dikarenakan adanya siswa yang ketergantungan terhadap siswa tertentu yang mau aktif mengerjakan tugas kelompok mereka. Dampaknya sangat terlihat pada prestasi belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk meniyasati hal tersebut banyak sekali model pembelajaran yang ditawarkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu model yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR. Model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR dapat membimbing siswa untuk berpikir aktif yang mengarah kepada satu saluran pemikiran yang sama dalam pembelajaran dan lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru.

"Quantum Teaching, adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Bobbi DePorter, 2014:32)". Pembelajaran Quantum Teaching merupakan semua interaksi yang ada di dalam situasi belajar dan mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Model pembelajaran Quantum Teaching memiliki asas. "Asas utama Quantum Teaching adalah Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka, maksudnya adalah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa serta menuntun siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas, kemudian membawa dunia siswa masuk kedalam dunia kita dengan cara memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia itu (Bobbi DePorter, 2014:34)". Asas model pembelajaran Quantum Teaching menuntut kita untuk menyatukan antara dunia siswa dengan dunia guru.

Model pembelajaran Quantum Teaching memiliki prinsip atau kebenaran tetap.

"Prinsip-prinsip Quantum Teaching adalah: (a)segalanya berbicara, maksudnya adalah segala hal yang berada di kelas mengirim pesan tentang belajar; (b)segalanya bertujuan, maksudnya semua yang kita lakukan memiliki tujuan, semua yang terjadi dalam penggabungan pembelajaran mempunyai tujuan; (c)akui setiap usaha, maksudnya yaitu pengakuan setiap usaha yang berupa kecakapan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, sebab belajar itu mengandung resiko; (d)jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dengan belajar (Bobbi DePorter, 2014:36)".

Pembelajaran Quantum Teaching mempunyai konsep yang berguna untuk memudahkan mengingat pembelajaran kuantum itu sendiri, yaitu konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Konsep ini dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pembelajaran. Konsep ini juga

memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan akhirnya dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

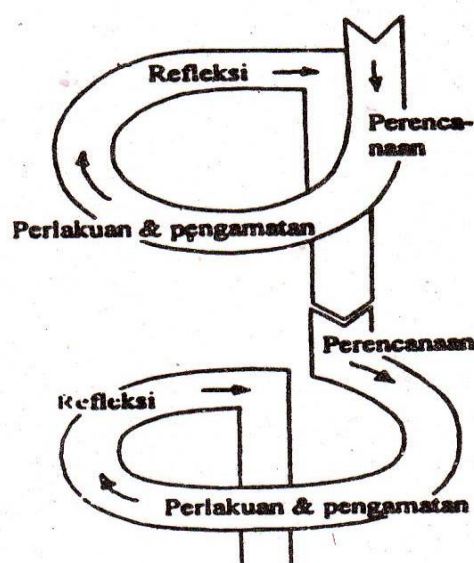
Penjelasan dari masing-masing konsep TANDUR adalah sebagai berikut: “(a)tumbuhkan, artinya sertakan diri siswa, pikat siswa, puaskan keingintahuan siswa, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan kita ajarkan; (b)alami, artinya berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui; (c)namai, artinya berikan “data” tepat saat minat memuncak mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran; (d)demonstrasikan, artinya berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi; (e)ulangi, artinya rekatkan gambaran keseluruhannya, ini dapat dilakukan melalui pertanyaan postest ataupun penugasan dan membuat iktisar hasil belajar; (f)rayakan, artinya ingat jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan menambahkan belajar dengan asosiatif positif (Sugiyanto, 2008:79-80)”. Model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR ini merupakan pembelajaran yang menyertakan dan menumbuhkan minat siswa untuk mengulangi dan merayakan terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Dari uraian tersebut maka artikel dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi” perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan artikel analisis yang menggambarkan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a)praktik-praktik kependidikan mereka; (b)pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut; dan (c)situasi di mana praktik-praktik tersebut dilakukan (Kunandar, 2008:46)”.

Rancangan artikel ini merupakan artikel bersiklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan artikel. Setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu: (1)perencanaan, (2)pelaksanaan (tidakan), (3)observasi, dan (4)refleksi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Kemmis dalam Kunandar (2008:96) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian sistem berdaur dalam satu siklus. Kemmis dan Taggart menggambarkan sebagai berikut:



Apabila dalam pelaksanaannya siklus I belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II. Berbeda dengan siklus I pada siklus II yang dilakukan adalah menganalisis kekurangan yang terdapat pada siklus I dan menemukan untuk perbaikan. Siklus II diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR dalam pembelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi pada kelas IV SD Baturetno.

Lokasi yang akan digunakan dalam artikel ini adalah di SD Baturetno. Subyek dari artikel ini adalah siswa kelas IV SD Baturetno tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa 29, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Obyek yang akan digunakan dalam artikel ini adalah pelaksanaan proses dan prestasi belajar dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR pada pembelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi kelas IV SD Baturetno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SDN Sriwedari 1 pada tanggal 24 Oktober 2014 bahwa guru belum maksimal dalam mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran mengenai tema selalu berhemat energi, subtema macam macam sumber energi ketika proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses belajar mengajar kurang memancing partisipasi aktif siswa secara keseluruhan. Siswa lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sesekali menjawab pertanyaan guru meskipun hanya beberapa anak saja, lalu mengerjakan soal setelah materi pelajaran selesai diajarkan.

Dampaknya sangat terlihat pada prestasi belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sebab, prestasi belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyasa, 2014:189)”. Prestasi belajar merupakan hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Rendahnya prestasi belajar di SDN Sriwedari 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri diantaranya inteligensi, minat, dan sikap. Inteligensi atau sering disebut kecerdasan. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari salah satu siswa kelas IV SDN Sriwedari 1. Siswa ini kurang bisa untuk mengontrol kecerdasan emosionalnya yaitu sulit mengendalikan emosi dirinya sendiri. Akibat dari sulit mengendalikan emosi dirinya prestasi belajar siswa ini rendah dikarenakan pemikirannya terhambat.

Minat dan sikap juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Ada siswa kelas IV SDN Sriwedari 1 mempunyai minat membaca yang tinggi, sehingga siswa tersebut memperoleh berbagai pengetahuan yang mempengaruhi prestasi belajar karena dia memiliki minat terhadap suatu pelajaran yang akan dipelajarinya dengan sungguh-sungguh dan ada daya tarik baginya. Dari minat membaca tersebut dia mempunyai sikap positif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan sikap positif anak tersebut mengarahkan pada penerimaan rangsangan yang pada gilirannya akan mengoptimalkan prestasi belajar.

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang bersifat dari luar diri siswa diantaranya faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,

dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor non sosial yaitu rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, dan buku-buku sumber.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik anaknya dan hubungan antara anggota keluarga. Orang tua menjadi penentu mutu pendidikan anaknya, pengalaman yang diberikan kepada anaknya untuk dapat menimbulkan prestasi belajar yang baik sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak tersebut dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau berpendidikan. Hal ini terbukti pada siswa IV yang masih tergolong dalam kriteria anak-anak. Mereka masih membutuhkan fasilitas dan dukungan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar. Hampir semua siswa kelas IV masih membutuhkan dukungan moril maupun materil dari keluarga, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di SDN Sriwedari 1 guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga prestasi belajar siswa kelas IV rendah.

Berbeda dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat tidak begitu mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV SDN Sriwedari 1. Siswa kelas IV ini lebih lama berada di sekolah, sehingga belum terpengaruh dengan lingkungan masyarakatnya. Mereka cenderung cuek tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Kondisi rumah dan kondisi ruang belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Kondisi rumah merupakan tempat kejadian anak menyaksikannya secara langsung segala yang terjadi, sedangkan di rumah juga merupakan tempat anak-anak berada dan belajar, suasana rumah yang gaduh dan berisik juga tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya. Kondisi ruang belajar misalnya suhu dan kelembapan, apabila belajar diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh sehingga menghambat proses belajar.

Fasilitas dan sumber-sumber belajar merupakan seperangkat alat belajar yang tidak bisa dipisahkan. Ada tidaknya alat peraga yang akan digunakan untuk pembelajaran sangat berpengaruh, karena dengan adanya alat peraga akan mempermudah daya ingat akan pelajaran yang disampaikan. apabila setiap anak mau belajar dan membutuhkan buku sumber tetapi buku sumbernya tidak ada maka akan menghambat dalam pembelajaran, sehingga buku sumber sangat dibutuhkan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di SDN Sriwedari 1 untuk meningkatkan prestasi belajar salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR. Model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR dapat membimbing siswa untuk berpikir aktif yang mengarah kepada satu saluran pemikiran yang sama dalam pembelajaran dan lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru. "Quantum Teaching, adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Bobbi DePorter, 2014:32)". Pembelajaran Quantum Teaching merupakan semua interaksi yang ada di dalam situasi belajar dan mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa.

Model pembelajaran Quantum Teaching memiliki asas. "Asas utama Quantum Teaching adalah Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka, maksudnya adalah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa serta menuntun siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas, kemudian membawa dunia siswa masuk kedalam dunia kita dengan cara memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia itu (Bobbi DePorter, 2014:34)". Asas model pembelajaran Quantum Teaching menuntut kita untuk menyatukan antara dunia siswa dengan dunia guru.

Pembelajaran Quantum Teaching mempunyai konsep yang berguna untuk memudahkan mengingat pembelajaran kuantum itu sendiri, yaitu konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Konsep ini dapat membawa siswa menjadi

tertarik dan berminat pada setiap pembelajaran. Konsep ini juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan akhirnya dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Penjelasan dari masing-masing konsep TANDUR adalah sebagai berikut: “(a)tumbuhkan, artinya sertakan diri siswa, pikat siswa, puaskan keingintahuan siswa, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan kita ajarkan; (b)alami, artinya berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui; (c)namai, artinya berikan “data” tepat saat minat memuncak mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran; (d)demonstrasikan, artinya berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi; (e)ulangi, artinya rekatkan gambaran keseluruhannya, ini dapat dilakukan melalui pertanyaan posttest ataupun penugasan dan membuat iktisar hasil belajar; (f)rayakan, artinya ingat jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan menambahkan belajar dengan asosiatif positif (Sugiyanto, 2008:79-80)”.

Model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR ini merupakan pembelajaran yang menyertakan dan menumbuhkan minat siswa untuk mengulangi dan merayakan terhadap apa yang telah mereka lakukan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga hasilnya kurang optimal dan kurang memancing partisipasi aktif siswa secara keseluruhan. Siswa lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sesekali menjawab pertanyaan guru meskipun hanya beberapa anak saja. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan cenderung menurun.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR. Dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi pada kelas IV SDN Sriwedari 1 dan membimbing siswa untuk berpikir aktif yang mengarah kepada satu saluran pemikiran yang sama dalam pembelajaran sehingga lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta memusatkan perhatian siswa dalam hal-hal yang dianggap penting oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter Bobbi, dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. A., Kurniawan, S. J., & Nurniawati, S. A. (2018). The Implementation Of Deep Dialogue/Critical Thinking For Guidance And Counseling Service: The Solution Of Guidance And Counseling Teacher's Role In Disruption Era. In *SENDIKA: Seminar Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 192-200).
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.